



Evaluasi Program Gerakan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar

Yanti Hartini^{1*}, Seni Apriliya², Erwin Rahayu Saputra³, Sima Mulyadi⁴ 

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 21, 2021

Accepted October 20, 2022

Available online April 25, 2023

Kata Kunci:

Evaluasi Program, Literasi Baca Tulis, Sekolah Dasar

Keywords:

Program Evaluation, Literacy Literacy, Elementary School



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan minat baca kurang di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan program Literasi Baca Tulis, faktor pendukung dan faktor penghambat serta masukan untuk perbaikan program. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi CIPP dalam menganalisis program Literasi Baca Tulis. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Sekolah, 1 Kepala Perpustakaan, 6 Guru Kelas dan 5 Pengelola perpustakaan dari perwakilan orang tua di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan instrument penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *Contex* tujuan program tercapai sesuai rencana dan selaras dengan visi misi sekolah, sedangkan *Input* sarana prasarana sudah memadai namun kemampuan pendidik belum bisa memanfaatkannya dengan baik. Pada komponen *Process*, program dilaksanakan sudah sesuai rencana, dan pada komponen *Product* luaran/output yang diharapkan belum tercapai secara maksimal. Faktor pendukung program adalah antusias kerjasama guru dan orang tua serta dukungan tenaga dan materi dari alumni, sedangkan faktor penghambat adalah kompetensi pendidik serta kemampuan memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk menciptakan ekosistem kaya literasi masih kurang sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan literasi.

ABSTRACT

Low literacy skills cause less interest in reading among elementary school students. This study aims to analyze the implementation of the Literacy program, supporting and inhibiting factors, and input for program improvement. This study uses the CIPP evaluation method in analyzing the Literacy Literacy program. The subjects in this study were one school principal, 1 library head, 6 class teachers, and 5 library managers from parents' representatives in elementary schools. Data was collected using interviews, observation, and documentation studies, with research instruments in the form of interview and observation guidelines. The data obtained were then analyzed using descriptive qualitative analysis techniques. The research analysis results showed that the *Contex* program objectives were achieved according to plan and aligned with the school's vision and mission. While the input of infrastructure facilities was adequate, the ability of educators needed to be able to use them properly. The program is implemented according to plan in the *Process* component, and in the *Product* component, the expected output has yet to be optimally achieved. Factors supporting the program are the enthusiastic collaboration of teachers and parents and the support of personnel and materials from alums. In contrast, the inhibiting factors are the competence of educators and the ability to utilize available facilities to create a literacy-rich ecosystem that still needs improvement. Hence, students need to be more motivated in literacy activities.

1. PENDAHULUAN

Program Gerakan Literasi Nasional dipandang sebagai salah satu upaya meningkatkan literasi masyarakat Indonesia. Kemampuan literasi merupakan bekal dasar kecakapan hidup yang harus dimiliki masyarakat Indonesia pada abad 21 dalam menghadapi persaingan global (Hijjayati et al., 2022; Nurcholis & Istiningsih, 2021). Kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan berkomunikasi harus dimiliki masyarakat Indonesia pada saat ini. Melalui Permendikbud No. 23 Tahun 2015 pemerintah mensosialisasikan Program GLN (Gerakan Literasi Nasional) yang melibatkan seluruh aspek pemangku kebijakan pemerintah

pusat, pemerintah daerah dan masyarakat untuk meningkatkan keberlangsungan program GLN sebagai pendukung keluarga, sekolah dan masyarakat yang berperan aktif untuk menumbuhkan budaya literasi (Bungsu & Dafit, 2021; Indriyani et al., 2019; Malik & Maemunah, 2020). Tuntutan kecakapan dan minat berliterasi khususnya bagi siswa di sekolah dan pembelajaran yang belum mendukung kompetensi literasi harus dikembangkan dalam berbagai ranah kehidupan anak, mulai dari ranah keluarga, sekolah dan masyarakat yang berperan aktif langsung untuk menumbuhkan minat dan kemampuan membaca anak (Mahfudh & Imron, 2020; Widayoko et al., 2018). Prinsip dari pelaksanaan Gerakan literasi yakni menjadikan literasi sebagai prioritas tujuan dalam program di lembaga pemerintah atau non pemerintah (Khusna et al., 2022; Mustangin et al., 2021). Di ranah Sekolah, program gerakan literasi merupakan upaya langsung pada bidang pendidikan untuk menumbuhkan minat baca sejak dini yang terintegrasi dalam program ekstrakurikuler dengan memberdayakan perpustakaan sekolah (Fadhli, 2021; Rumberger, 2019). Program ini dikembangkan untuk membekali kemampuan dasar literasi baca tulis kepada peserta didik, karena melalui pembiasaan literasi baca siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan menghadapi berbagai tantangan yang ada (Magdalena et al., 2019; Vaknin-Nusbaum et al., 2020).

Sebagian besar kurikulum dan peran sistem pendidikan di dunia bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi (Taylor & Clarke, 2021). Budaya literasi yang tertanam dalam diri anak dan harus mempunyai motivasi intrinsik yang akan memengaruhi tingkat keberhasilan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Indriyani et al., 2019; Thomson et al., 2018). Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca, hal ini disebabkan karena membaca merupakan pondasi untuk semua materi yang akan dipelajari oleh siswa (Dwijayati & Rahmawati, 2021; Maryono et al., 2021). Literasi diarahkan pada kemampuan baca tulis siswa, disebabkan karena melalui literasi pembaca dapat membangun makna, dengan menggerakkan pikirannya tentang topik dan menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya; membaca dan menulis merupakan proses yang sama, pengetahuan yang dihasilkan dalam menulis merupakan hasil dari proses membaca; pembelajaran membaca dan menulis dapat meningkatkan wawasan/pengetahuan dan prestasi (Noviansah, 2020; Setyanta, 2020). Menulis menggiring pada peningkatan prestasi membaca, membaca menggiring pada kemampuan menulis yang lebih baik; membaca dan menulis dapat membantu perkembangan komunikasi; kombinasi membaca dan menulis mengajak siswa untuk berpikir tingkat tinggi (Grysko & Zygouris-Coe, 2020; Ikhwanun & Hayudinna, 2021). Salah satu elemen penting dalam pembelajaran literasi secara umum ialah berpikir, dalam kombinasi pembelajaran membaca dan menulis menuntut siswa untuk berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi (Suandewi et al., 2019).

Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa minat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena siswa cenderung lebih tertarik menggunakan media sosial dan bermain gadget daripada membaca buku. Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama orangtua dan siswa SD Negeri 3 Pamalayan Kabupaten Ciamis, menunjukkan bahwa anak-anak jarang sekali membaca buku kecuali diberi tugas oleh gurunya. Orang tua khawatir dengan keadaan tersebut karena akan mengakibatkan kemampuan membaca anaknya rendah. Ditemukan juga beberapa anak kelas tinggi yang mengikuti Asesmen Nasional pada tahun 2021 masih kesulitan dalam membaca. Padahal kemampuan membaca sangat penting untuk jenjang sekolah dasar (Basaran et al., 2021; Sinclair et al., 2019). Untuk berhasil di sekolah, semua anak harus dapat menggunakan pengetahuan domain sebelumnya untuk membaca dan menulis tentang teks yang kompleks dan menantang (Kim et al., 2021). Kemampuan literasi menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik, hal ini disebabkan karena implementasi program literasi baca tulis dilakukan untuk membekali kecakapan abad 21 (Livingston, 2021; Nuangchalerm & Intasena, 2022). Implementasi program literasi dilakukan dengan menerapkan program peminjaman 3 buku yang menarik selama 1 minggu. Hanya saja beberapa siswa kurang termotivasi untuk meminjam dan membaca buku. Motivasi beberapa siswa hanya sekedar melaksanakan perintah guru, belum mencapai bahwa membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Minat siswa pada program literasi baca tulis perlu ditumbuhkan (Tortorelli et al., 2022). Pihak sekolah harus memaksimalkan program ini memastikan keterlaksanaan dan keberlangsungan program, serta perlunya evaluasi untuk perbaikan program. Pihak sekolah harus berupaya membangun ekosistem literasi untuk membangkitkan minat siswa pada program tersebut.

Untuk mengidentifikasi suatu kendala terhadap keberlangsungan program dan ketercapaian tujuan, maka program literasi dilaksanakan berdasarkan prinsip berkesinambungan, sehingga diperlukan proses evaluasi program. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur ketercapaian rencana dengan tujuan dan bagian integral dari proses pendidikan (Basaran et al., 2021; Turmuzi et al., 2022). Evaluasi menjadi pusat dari semua perbaikan baik berbicara tentang kualitas pendidikan atau efektivitas kerja sekolah. Di mana-mana pembuat kebijakan dan peneliti perlunya mengevaluasi sekolah yang membantu pengendalian mutu, pemantauan mutu, penjaminan mutu dan pengembangan mutu (Jaya & Ndeot, 2019; Mohammed et al., 2020). Proses evaluasi menyediakan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan dari dampak sebuah proyek, program dan kebijakan (Adellia &

Prajawinanti, 2021; Supriyati & Muqorobin, 2021). Terdapat salah satu model evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi pengembangan program, yakni model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP adalah singkatan dari *Context, Input, Process dan Product* yang merupakan evaluasi model pengambilan keputusan (Laksita & Mawardi, 2022; Lina et al., 2019). Terdapat empat jenis evaluasi yang berbeda dalam model CIPP masing-masing berfungsi yang berkaitan dengan program pendidikan, diantaranya adalah Evaluasi Konteks (evaluasi konteks), masukan evaluasi (*input* evaluasi), evaluasi proses (proses evaluation), dan evaluasi produk (evaluasi produk) (Agustina & Mukhtaruddin, 2019; Supriyati & Muqorobin, 2021). Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kuantitas dan kualitas hasil program pelaksanaan. Hasil ini dibandingkan dengan yang sebelumnya guna mendapatkan suatu keputusan, apakah suatu program ini dapat diandalkan, diperbaiki, diubah atau dihentikan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa evaluasi model CIPP efektif untuk mengetahui keterlaksanaan program Literasi Baca tulis, hal ini disebabkan karena model evaluasi CIPP mengidentifikasi keterlaksanaan program literasi baca tulis (Bhakti, 2017). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa program GLS dapat sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan budi pekerti dan menumbuhkan gemar membaca, perlunya penyusun tim Literasi Sekolah untuk menjamin program berjalan dengan baik, proses pelaksanaan GLS berjalan dengan baik namun ditemukan faktor penghambat yaitu minat baca yang masih rendah, program ini juga menghasilkan produk berupa karya anak (Destrianto & Dwikurnaningsih, 2021). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD masih belum menyeluruh dalam pelaksanaannya namun cukup memberikan dampak positif bagi beberapa kelas yang telah melaksanakan program gerakan literasi sekolah (Trianggoro & Koeswanti, 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa proses literasi disekolah sudah berjalan dengan cukup baik, dimana proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan model CIPP. Hanya saja pada penelitian sebelumnya, belum terdapat kajian yang secara kusus membahas mengenai evaluasi program gerakan literasi baca tulis di Sekolah Dasar. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui keterlaksanaan program Literasi Baca Tulis, faktor pendukung dan faktor penghambat serta masukan untuk perbaikan program. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi CIPP dalam menganalisis program Literasi Baca Tulis.

2. METODE

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mengevaluasi kualitas program di tingkat sekolah dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian evaluasi program ini dilakukan di SD Negeri 3 Pamalayan Kabupaten Ciamis. Program Gerakan Literasi Baca Tulis sudah dilaksanakan dari tahun 2019. Program ini mengoptimalkan perpustakaan sekolah dan memberdayakan orang tua sebagai pengelola perpustakaan. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni 1 orang kepala sekolah, 1 orang kepala perpustakaan, 6 orang guru dan 5 orang pengelola perpustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses wawancara dilakukan kepada subjek penelitian, sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan mengidentifikasi dokumen-dokumen administrasi program kurikulum dan program perpustakaan. Selanjutnya metode observasi dilakukan terhadap pelaksanaan program yang sedang berjalan dan fasilitas pendukung literasi di lingkungan sekolah tersebut.

Evaluasi program Gerakan literasi baca tulis melalui analisis CIPP pada aspek *context* dilakukan dengan menganalisis dokumen kurikulum terkait visi misi sekolah serta mengidentifikasi keselarasan dengan tujuan program literasi baca tulis yang sedang dikembangkan. Selain itu melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan kepala perpustakaan terkait dasar pengembangan program literasi baca tulis tersebut. *Input* dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru dan kepala perpustakaan terkait kesiapan, daya dukung, potensi dan kemampuan literasi serta sarana prasarana penunjang program literasi baca tulis. *Process* dilakukan meliputi observasi perencanaan kegiatan, prosedur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan gerakan literasi baca tulis. *Product* dilakukan melalui wawancara terhadap guru mengenai ketercapaian produk/luaran karya literasi dan kemampuan dasar baca tulis siswa. Adapun rincian sumber data evaluasi program serta aspek dan kriteria evaluasi program literasi baca tulis dapat dilihat pada [tabel 1 dan 2](#).

Tabel 1. Sumber Data Evaluasi Program Literasi Baca Tulis

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpul Data
Konteks	Kurikulum dan kondisi lingkungan	Kesesuaian visi-misi, kurikulum dan dokumen program	Kepsek, Kepala Perpustakaan	Pedoman wawancara

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpul Data
Input	Siswa	Kemampuan dasar membaca dan menulis	Kepsek, guru, orang tua	Pedoman observasi dan wawancara
	Bahan bacaan	Bahan bacaan yang digunakan	Pengelola perpustakaan	Pedoman observasi
Proses	Guru	Keahlian guru dalam literasi baca tulis	Guru	Pedoman wawancara
	Sarana belajar	Ekosistem kaya literasi, perpustakaan	Tempat membaca	Pedoman observasi
	Pelaksanaan aktivitas literasi	Meminjam 3 buku, membuat sinopsis, menceritakan kembali	Guru dan pengelola perpustakaan	Pedoman observasi
Produk	Pengelola perpustakaan	Layanan rutin setiap hari	Pengelola perpustakaan/orang tua	Pedoman wawancara
	Hasil literasi baca tulis	Kemampuan membaca dan menulis, sinopsis buku, dan karya tulis anak	Guru	Analisis dokumen Pedoman wawancara

Tabel 2. Aspek dan Kriteria Evaluasi Program Literasi Baca Tulis

Variabel/Objek Penelitian	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Keberhasilan
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat baca siswa 2. Kemampuan membaca dan menulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya keinginan meminjam buku rutin 3 buku dalam 1 minggu 2. Adanya dampak positif terhadap kemampuan membaca dan menulis lebih meningkat
Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian visi misi sekolah yang tercantum pada kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat visi misi yang menekankan pada pengembangan program literasi baca tulis
Kegiatan kunjungan dan bimbingan oleh guru kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan dibimbing oleh guru kelas 2. Memilih buku sesuai minatnya 3. Membacakan nyaring dengan bimbingan guru untuk kelas bawah 4. Menulis synopsis cerita buku 5. Menceritakan Kembali secara lisan cerita buku yang dibaca untuk kelas tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hadir rutin mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku 2. Buku yang dipinjam sesuai kegemarannya 3. Mampu membaca dengan lancar 4. Menulis synopsis sesuai ketentuan 5. Dapat menceritakan Kembali kepada guru dan teman-temannya di depan kelas
Penilaian kemampuan membaca dan menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian kemampuan membaca dan menulis synopsis oleh guru kelasnya masing-masing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasil penilaian membaca dan menulis synopsis setiap minggu dalam 1 semester
Fasilitas Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variasi buku bacaan 2. Perpustakaan 3. Ekosistem/lingkungan sekolah yang kaya literasi 4. Tempat membaca 5. Pojok baca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Buku yang bervariasi 2. Pelayanan perpustakaan 3. Lingkungan sekolah yang menunjang motivasi siswa untuk membaca 4. Gazebo membaca 5. Pojok baca di kelas
Tenaga Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kreatifitas pendidik untuk memotivasi siswa dan membuat inovasi kaya ekosistem literasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat lingkungan ekosistem kaya literasi, pojok baca, ruangan kelas yang menarik minat baca siswa
Hasil/produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karya siswa seperti tulisan puisi, novel atau laporan, synopsis buku cerita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya produk karya siswa yang dihasilkan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan evaluasi *context* yang tercantum pada kurikulum sekolah program ini lebih menekankan pada kemampuan dasar baca tulis dengan menumbuhkan minat untuk melatih diri supaya mampu membaca menulis dan memperkaya ilmu pengetahuannya. Program ini juga diselenggarakan berdasarkan visi misi dalam rangka memberikan pelayanan kepada siswa di sekolah membaca buku bacaan menarik melalui pengoptimalan perpustakaan yang tersedia koleksi ragam bacaan. Program literasi diintegrasikan ke dalam kurikulum ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh setiap siswa dan tercantum pada laporan pendidikan setiap semester. Hal ini menjadikan program literasi menjadi daya tarik program sekolah dalam penerimaan siswa baru. Selain itu, hal yang melatarbelakangi tujuan penyelenggaraan program adalah kondisi lingkungan masyarakat dan orang tua yang berpartisipasi aktif ingin meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Keterlibatan pihak orang tua menjadi potensi yang menguntungkan sehingga dapat diberdayakan membantu pelaksanaan program literasi baca tulis tersebut. Adanya kerjasama ini menjadikan sekolah memiliki program unggulan yang dapat disosialisasikan kepada masyarakat sekitar sebagai patner sekolah. Dari beberapa hal yang mendasari terselenggaranya program tersebut sekolah sudah mampu mengupayakan peningkatan mutu pendidikan dalam bidang kemampuan dasar literasi baca tulis bagi anak usia sekolah dasar. Tujuan meningkatkan kemampuan dasar literasi baca tulis ini sangat membantu menjalin kerjasama sekolah dengan masyarakat sekitar dalam memajukan mutu sekolah pada program yang lainnya.

Sedangkan evaluasi *input* program ini didukung sarana dan prasarana yang sudah memadai, tersedianya perpustakaan sekolah dan lahan yang dapat dijadikan lingkungan ekosistem kaya literasi. Namun disini guru belum terlatih untuk memanfaatkan fasilitas tersebut diantaranya penyediaan pojok baca di kelas maupun di luar kelas. Hanya beberapa fasilitas yang dimanfaatkan oleh guru yaitu pengoptimalan perpustakaan yang dikelola oleh paguyuban orang tua. Paguyuban orang tua sangat berperan aktif memberikan layanan sebagai pengelola dalam pemanfaatan fasilitas yang ada. Dengan pemanfaatan fasilitas pogram ini juga ditunjang dengan sumber daya guru. Dari hasil evaluasi sumber daya guru ada 6 orang guru kelas yang dilibatkan secara langsung dalam program ini. Pengalaman guru dalam mengajar bervariasi, ada yang baru 2 tahun sampai ada yang memasuki usia pensiun, pengalaman mengikuti pelatihan tentang literasi hanya beberapa orang guru saja. Keterbatasan pengalaman mengikuti pelatihan pada guru menjadi salah satu kendala. Ditemukan guru masih belum memahami bagaimana menerapkan literasi sebagai kegiatan yang menyenangkan sehingga mengakibatkan anak kurang termotivasi untuk membaca dan menulis. Faktor kualitas sumber daya guru ini sangat penting untuk meningkatkan motivasi anak didik sebagai salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan program ini. Maka diperlukan tindak lanjut dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan tentang kegiatan literasi.

Pada program kegiatan literasi ini sumber daya guru dan siswa saling mempengaruhi. Siswa diwajibkan membaca buku bacaan yang menarik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi dan minat baca serta melatih kemampuan literasi baca tulis. Kemampuan dasar membaca dan menulis sebagian besar siswa diperoleh ketika sekolah pada tingkat usia dini, adapula beberapa siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Hal tersebut menjadi dasar bahwa kemampuan dasar baca tulis harus dikuasai siswa pada tingkat sekolah dasar. Dengan adanya program ini siswa mampu menguasai kemampuan dasar dan dapat menghasilkan karya literasi. Untuk menumbuhkan minat baca tulis dan meningkatkan kemampuan dasar siswa dibebaskan memilih bahan bacaan yang disukainya. Bahan bacaan di perpustakaan beragam dan bervariasi. Bahan bacaan yang tersedia berupa buku cerita bergambar, dongeng, novel, ensiklopedia dan buku ilmu pengetahuan. Bahan bacaan diperoleh dari bantuan pemerintah, sumbangan alumni dan pemberian kelas 6 sebagai kenang-kenangan untuk sekolah. Bahan bacaan tersebut dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan kemampuan dasar literasi.

Pada tahap evaluasi *process* meliputi evaluasi terhadap kegiatan kunjungan perpustakaan, bimbingan membaca dan menulis, menceritakan kembali, pelayanan perpustakaan dan menciptakan lingkungan sekolah sebagai ekosistem kaya literasi. Berdasarkan hasil evaluasi pada umumnya semua aspek berjalan sesuai prosedur. Kunjungan perpustakaan terjadwal setiap kelas mempunyai giliran masing-masing dalam seminggu. Siswa dibimbing oleh guru memilih bahan bacaan yang diminatinya, melalui ragam bacaan yang menarik buku-buku cerita atau dongeng memotivasi siswa untuk belajar membaca lebih cepat. Dari ragam bacaan yang diminati siswa ada siswa yang minat buku bacaan sejarah. Hal ini menandakan bahwa kesenangan siswa terhadap bacaan itu beragam. Namun ada beberapa temuan beberapa siswa kurang termotivasi untuk membaca, buku hanya dipinjam saja dan menulis sinopsis menyalin dari buku bukan dari hasil analisis membaca. Hasil temuan tersebut menjadi bahan evaluasi dan penilaian terhadap setiap aspek kegiatan literasi ini, penilaian tersebut menjadi bahan laporan pendidikan setiap 1 semester. Adapun gambaran mengenai pelaksanaan bimbingan membaca oleh guru, dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Bimbingan Membaca oleh Guru

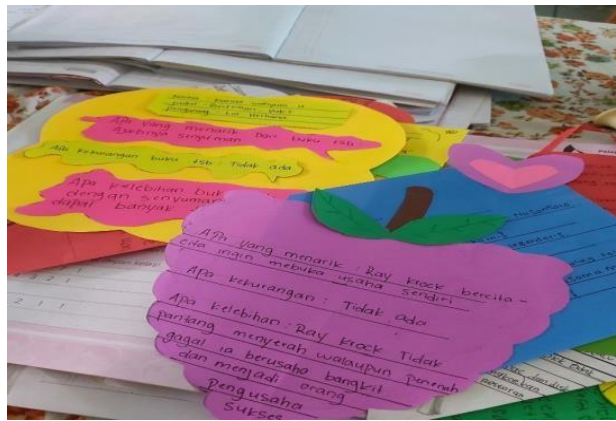
Dalam menunjang kegiatan literasi di atas, pelayanan perpustakaan sangat berpengaruh terhadap berjalannya program literasi ini. Adanya pelayanan di perpustakaan program ini bisa berjalan dengan baik. Siswa dilayani oleh orang tuanya yang sudah terjadwal piket setiap seminggu sekali. Hadirnya orang tua ke sekolah melaksanakan piket di perpustakaan membawa dampak positif memotivasi siswa. Moment ini dimanfaatkan oleh pihak guru sebagai wali kelas untuk mendiskusikan perkembangan belajar anaknya di sekolah. Keterlibatan orang tua pada pelayanan perpustakaan merupakan dorongan semangat ikut berperan dalam meningkatkan mutu program dan melayani anak-anaknya berkunjung ke perpustakaan. Pelayanan perpustakaan menghasilkan pelayanan terstandar. Sejak program berjalan pengoptimalan perpustakaan sangat baik dalam pengelolaan dan pelayanan. Adapun gambaran mengenai pelayanan peminjaman oleh orang tua dapat dilihat pada [gambar 2](#).



Gambar 2. Pelayanan Peminjaman oleh Orang Tua

Perpustakaan yang baru diresmikan Januari tahun 2019 bisa melaksanakan akreditasi tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional tahun 2021. Perpustakaan bisa melaksanakan akreditasi tersebut didukung oleh kerjasama dan kepedulian Paguyuban orang tua. Sekolah ini mewakili tingkat kabupaten sebanyak 3 lembaga sekolah dasar. Jika dibandingkan dengan 2 sekolah yang lain, sekolah inilah dikatakan sekolah yang beruntung karena keterbatasan tenaga dan materi. Namun komitmen dan semangat para orang tua inilah yang mendorong tercapainya prestasi tersebut.

Hasil evaluasi *product* program literasi ini minat baca dan kemampuan dasar literasi baca tulis siswa meningkat. Sejak dibukanya perpustakaan mereka antusias mengunjungi perpustakaan dan membaca buku cerita selain buku pelajaran. Menurut salah seorang siswa bahwa mereka senang membaca buku cerita, dongeng atau cerita daerah. Beberapa temuan di kelas tinggi menurut gurunya ada siswa yang senang membaca buku-buku sejarah, keunikan ini dijadikan acuan bahwa kegemaran jenis bacaan anak itu beragam. Pada umumnya tujuan program literasi baca tulis ini sudah tercapai, meskipun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan diantaranya tentang karya siswa bukan hanya berupa sinopsis buku cerita dan kemampuan baca tulis, ke depan program literasi ini mengharapkan adanya karya siswa dalam bentuk buku atau karya ilmiah yang lain. Gambaran mengenai sinopsi buku bacaan yang dibuat oleh siswa dapat dilihat pada [gambar 3](#).



Gambar 3. Sinopsis Buku Bacaan

Berdasarkan hasil evaluasi *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dari program literasi baca tulis ini. Faktor pendukung program ini adalah adanya kontribusi paguyuban orang tua baik keterlibatannya dalam pelaksanaan atau secara materi membantu pengadaan koleksi bacaan. Selain itu, daya dukung sarana prasana sudah memadai untuk menciptakan lingkungan ekosistem kaya literasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru tidak memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk kegiatan literasi serta beberapa guru belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kompetensinya dalam bidang literasi. Rekomendasi perbaikan pada program literasi baca tulis ini adalah mengadakan pelatihan dan pendidikan literasi untuk guru baik itu kegiatan di luar sekolah atau mengundang ahli/narasumber dalam bidang literasi serta perlu adanya pengaturan kebijakan rencana tindak lanjut, monitoring dan pengawasan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka didapatkan tiga temuan utama dalam penelitian ini. Temuan pertama menunjukkan bahwa berdasarkan hasil evaluasi *Context* dilatarbelakangi oleh fokus kurikulum untuk mengembangkan kemampuan dasar keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan tersebut yang harus dikuasai oleh anak usia sekolah dasar sangat penting. Keputusan untuk memfokuskan kurikulum pada satu aktivitas daripada aktivitas lainnya kemungkinan akan berpengaruh pada perkembangan keterampilan membaca anak, konsistensi aktivitas literasi juga dapat memengaruhi hubungan antara keterampilan literasi awal anak-anak dengan kinerja membaca dan menulis mereka di kemudian hari (Majorano et al., 2021; Pereira & Riaño, 2018). Dengan demikian kesesuaian program dengan kurikulum menjadi dasar utama disusunnya program literasi baca tulis di SDN 3 Pamalayan. Di samping kurikulum sebagai acuan, lingkungan masyarakat khususnya orang tua mendukung dan ikut serta dalam pelaksanaan program ini. Keterlibatan orang tua memberikan dampak bagi keterampilan literasi baca tulis siswa/anak mereka sendiri di sekolah (Fadhli, 2021; Rumberger, 2019). Keterlibatan orang tua dalam program literasi di sekolah didukung oleh komitmen orang tua sepenuhnya di rumah dengan mengikuti sistem yang berlaku (Magdalena et al., 2019; Vaknin-Nusbaum et al., 2020). Orang tua adalah orang pertama yang ada di lingkungan anak yang memiliki peranan sangat penting. Dengan program literasi ini diharapkan siswa memiliki dasar literasi yang kuat untuk memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan literasi siswa akan meningkat jika didukung oleh keterlibatan orang tua secara serius, kolaboratif dan berkelanjutan (Mahfudh & Imron, 2020; Widayoko et al., 2018; Yulianti et al., 2022).

Temuan kedua menunjukkan bahwa berbagai fasilitas pendukung dari hasil evaluasi *input* program menjadi modal utama/bahan baku pelaksanaan program baca tulis di SDN 3 Pamalayan. Sumber daya guru, kemampuan awal siswa, sarana prasarana penunjang literasi perlu dimanfaatkan dengan baik. Hasil temuan pada sumber daya guru yang belum terampil memanfaatkan fasilitas yang ada untuk membuat lingkungan ekosistem kaya literasi perlu ditindak lanjuti. Hal ini disebabkan karena sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi literasi. Kompetensi dan sikap guru sekolah dasar dalam pembelajaran membaca dan menulis dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan literasi siswa (Çetinkaya et al., 2019; Indriyani et al., 2019; Thomson et al., 2018). Ada pemahaman bahwa pelatihan kompetensi yang efektif adalah dinamis dan fleksibel, berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dengan kerangka peluang pembelajaran yang menantang untuk memandu pengembangan sekolah, bukan hanya rencana yang kaku (Parsons et al., 2019; Taylor & Clarke, 2021). Oleh sebab itu, perlunya ada pelatihan kompetensi dan pendidikan tentang literasi untuk guru berdasarkan kebutuhan program agar mampu memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa hasil evaluasi *process* menggambarkan proses kegiatan literasi

baca tulis di SDN 3 Pamalayan terlaksana dengan baik. Adanya perpustakaan yang menghasilkan pelayanan terstandar membantu suksesnya kegiatan literasi baca tulis tersebut. Berbagai kegiatan literasi baca tulis meliputi peminjaman buku di perpustakaan, bimbingan membaca dan menulis, menceritakan kembali isi bacaan, menulis sinopsis buku serta ditunjang dengan acara gebyar literasi setahun sekali (Bungsu & Dafit, 2021; Indriyani et al., 2019; Malik & Maemunah, 2020). Keterlibatan semua pihak guru maupun orang tua mendukung terlaksananya program ini sehingga dapat mencapai tujuan. Tujuan program untuk berkoordinasi dengan personil sekolah sehingga mereka dapat memperkuat apa yang dipelajari anak selama di sekolah dan dapat memenuhi kebutuhan anak dengan cara yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara positif. Banyak pihak yang terlibat dalam prosedur pelaksanaan kegiatan oleh guru dan orang tua dapat terciptanya kerjasama yang baik dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa di sekolah maupun di rumah. Terdapat beberapa faktor memengaruhi keberhasilan program, termasuk motivasi guru dan sekolah untuk berkolaborasi, tingkat dan efektivitas hubungan konsultatif, dan jumlah kolaborasi dengan keluarga yang terdaftar dalam program tersebut (Hijjaty et al., 2022; Nurcholish & Istiningsih, 2021). Semakin banyak peluang kolaboratif dan konsultatif yang diberikan, semakin terbukti keberhasilan program bagi siswa. Sebaliknya, semakin banyak peserta yang tidak responsif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, semakin kecil kemungkinan praktisi menganggap upaya kolaboratif itu berhasil (Young & Bowers, 2018).

Faktor pendukung hasil evaluasi adalah kerjasama pihak sekolah dan orang tua ikut terlibat dalam pelaksanaan program gerakan literasi baca tulis di SDN 3 Pamalayan dan sarana prasarana sudah memadai. Namun pemanfaatannya belum maksimal untuk menunjang lingkungan ekosistem kaya literasi. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidaklah mudah. Tidak semua siswa bisa mengakses kegiatan literasi yaitu membaca dan menulis secara baik dan benar, serta berkelanjutan karena setiap sekolah tidak memiliki kemampuan yang sama dalam mengakomodasi penciptaan lingkungan sekolah yang literat (Grysko & Zygouris-Coe, 2020; Primasari et al., 2021). Sedangkan faktor penghambatnya adalah kompetensi guru dalam bidang literasi masih kurang sehingga guru kurang kreatif memanfaatkan sarana prasarana yang ada. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu diperoleh guru belum memahami pentingnya program sekolah literasi untuk menumbuhkan minat baca dan mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran dengan memberikan wawasan dan pemahaman guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam bidang literasi (Howard et al., 2021; Ippolito et al., 2021).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pentingnya evaluasi ini untuk mengidentifikasi keterlaksanaan program literasi baca tulis, evaluasi Gerakan literasi dengan model CIPP yang dilaksanakan Sekolah di SD menunjukkan hasil evaluasi bahwa program GLS dapat sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan budi pekerti dan menumbuhkan gemar membaca, perlunya penyusun tim Literasi Sekolah untuk menjamin program berjalan dengan baik, proses pelaksanaan GLS berjalan dengan baik namun ditemukan faktor penghambat yaitu minat baca yang masih rendah, program ini juga menghasilkan produk berupa karya anak (Destrianto & Dwikurnaningsih, 2021). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan evaluasi program gerakan literasi yakni program berjalan dengan baik dan lancar, sekolah sudah menyediakan sarana prasarana yang memadai dengan memperbarui buku perpustakaan dan sudut baca. Program ini juga memberikan dampak positif meningkatkan prestasi dan pemahaman belajar siswa namun terdapat kelemahan bahwa guru belum serius mengukur hasil literasi baca dan menulis (Trianggoro & Koeswanti, 2021). Penelitian selanjutnya mengungkapkan hasil evaluasi program GLS bahwa program bertujuan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis, SDM, sumber dana dan sarana prasarana sudah memadai, pelaksanaan program berjalan lancar meskipun terdapat beberapa kendala, produk tercapai sesuai rencana awal namun ada beberapa yang harus ditingkatkan kegiatan membaca 15 sebelum PBM, merangkum, menulis buku harian (diary), membaca masal dan membuat mading, sedangkan dua yang lain sudah pada tingkat kualitas yang baik, yaitu kegiatan cipta baca puisi dan membaca pidato (Sulistyo, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa program gerakan literasi baca tulis berjalan lancar sesuai rencana namun ada kendala faktor guru belum memiliki kompetensi literasi sehingga tidak dapat memanfaatkan sarana prasarana dalam menciptakan lingkungan sekolah ekosistem kaya literasi sehingga membutuhkan rencana tindak lanjut perbaikan untuk pelatihan guru dalam bidang literasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa program literasi berjalan sesuai rencana dan tujuan, program tercantum dalam kurikulum dan sesuai dengan visi misi sekolah, SDM dan sarana prasarana memadai dan peran orang tua sangat mendukung. Namun kapasitas fasilitator pendidik dan tenaga kependidikan belum memahami cara memanfaatkan lingkungan sekolah menjadi ekosistem kaya literasi. Faktor pendukung hasil evaluasi adalah kerjasama pihak sekolah dan orang tua ikut terlibat dalam pelaksanaan program gerakan literasi baca tulis di SDN 3 Pamalayan dan sarana prasarana sudah memadai. Namun pemanfaatannya belum maksimal untuk menunjang lingkungan ekosistem kaya literasi. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidaklah mudah

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adellia, Y., & Prajawinanti, A. (2021). Implementasi model evaluasi cipp pada pelaksanaan program kelompok belajar TBM Leshutama era pandemi covid-19. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 14. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.5516>.
- Agustina, N. Q., & Mukhtaruddin, F. (2019). The Cipp Model-Based Evaluation on Integrated English Learning (IEL) Program at Language Center. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.12928/eltej.v2i1.1043>.
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model. *Pedagogical Research*, 6(2). <https://doi.org/10.29333/pr/9701>.
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>.
- Çetinkaya, F. Ç., Ateş, S., & Yıldırım, K. (2019). Effects of Interactive Book Reading Activities on Improvement of Elementary School Students'; Reading Skills. *International Journal of Progressive Education*, 15(3), 180–193. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2019.193.13>.
- Destrianto, K., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133–139. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3505>.
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala Literasi Baca Tulis Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>.
- Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.27000>.
- Grysko, R. A., & Zygouris-Coe, V. (Vicky) I. (2020). Supporting Disciplinary Literacy and Science Learning in Grades 3–5. *The Reading Teacher*, 73(4), 485–499. <https://doi.org/10.1002/trtr.1860>.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>.
- Howard, C., Adams-Budde, M., Lambert, C., & Myers, J. (2021). Engaging Literacy Experiences in History Classrooms: A Multiple Case Study of Novice Teachers' Beliefs and Practices. *Literacy Research and Instruction*, 60(1), 36–55. <https://doi.org/10.1080/19388071.2020.1779878>.
- Ikhwanun, M., & Hayudinna, H. G. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 87–97. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v1i1.3919>.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *Kembara Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>.
- Ippolito, J., Swan Dagen, A., & Bean, R. M. (2021). Elementary Literacy Coaching in 2021: What We Know and What We Wonder. *The Reading Teacher*, 75(2), 179–187. <https://doi.org/10.1002/trtr.2046>.
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2019). Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10–25. <https://doi.org/10.31851/pernik.v1i01.2622>.
- Khusna, S., Mufriidah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>.
- Kim, J. S., Relyea, J. E., Burkhauser, M. A., Scherer, E., & Rich, P. (2021). Improving Elementary Grade Students' Science and Social Studies Vocabulary Knowledge Depth, Reading Comprehension, and Argumentative Writing: a Conceptual Replication. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1935–1964. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09609-6>.
- Laksita, A., & Mawardi, M. (2022). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3906>.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>.
- Livingston, S. (2021). Academic Literacy for Deaf Postsecondary Students through Integrated Reading and Writing Instruction. *English Language Teaching*, 14(6), 1. <https://doi.org/10.5539/elt.v14n6p1>.
- Magdalena, I., Rosnaningsih, A., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1768>.

- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>.
- Majorano, M., Bastianello, T., Bodea-Hategan, C., Fantuzzi, P., Fontana, G., Hoste, E., Lombardi, M., Standaert, A., Talas, D., Trifu, R., Vescogni, L., & Persici, V. (2021). Early Literacy Skills and Later Reading and Writing Performance Across Countries: The Effects of Orthographic Consistency and Preschool Curriculum. *Child & Youth Care Forum*, 50(6), 1063–1085. <https://doi.org/10.1007/s10566-021-09611-7>.
- Malik, M. S., & Maemunah, M. (2020). Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati). *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(2), 195–214. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i2.5754>.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>.
- Mohammed, A. O., Khidhir, B. A., Nazeer, A., & Vijayan, V. J. (2020). Emergency remote teaching during Coronavirus pandemic: the current trend and future directive at Middle East College Oman. *Innovative Infrastructure Solutions*, 5(3), 72. <https://doi.org/10.1007/s41062-020-00326-7>.
- Mustangin, M., Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38821>.
- Noviansah, A. (2020). Gerakan Literasi Sekolah dan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Perumusan Materi Pokok Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.1009>.
- Nuangchalerm, P., & Intasena, A. (2022). Problems and Needs in Instructing Literacy and Fluency of Reading and Writing Skills of Thai L1 Young Learners. *Journal of Education and Learning*, 11(2), 63. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n2p63>.
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189–195. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.206>.
- Parsons, A. W., Parsons, S. A., Dodman, S. L., Nuland, L. R., Pierczynski, M., & Ramirez, E. M. (2019). Longitudinal literacy professional development in an urban elementary charter school. *The Journal of Educational Research*, 112(4), 447–462. <https://doi.org/10.1080/00220671.2018.1552915>.
- Pereira, Í. S. P., & Riaño, X. A. G. (2018). Elementary students' perspectives on a curriculum for literacy education. *Research Papers in Education*, 33(1), 89–112. <https://doi.org/10.1080/02671522.2016.1270999>.
- Primasari, Y., Sari, H. P., & Fauzi, A. (2021). Pengembangan Literasi Sekolah melalui Pelatihan Menulis Cerita. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 158–166. <https://doi.org/10.37478/abdika.v1i4.1259>.
- Rumberger, A. (2019). The elementary school library: Tensions between access and censorship. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 20(4), 409–421. <https://doi.org/10.1177/1463949119888491>.
- Setyanta, Y. B. (2020). Literasi Sekolah: Tantangan Dan Strategi Pelaksanaan. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 2(2), 105–118. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v1i2.30>.
- Sinclair, J., Jang, E. E., & Vincett, M. (2019). Investigating Linguistically Diverse Adolescents' Literacy Trajectories Using Latent Transition Modeling. *Reading Research Quarterly*, 54(1), 81–107. <https://doi.org/10.1002/rrq.220>.
- Suandewi, P. M., Putrayasa, I. B., & Gunatama, G. (2019). Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xisma Negeri 7 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20453>.
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>.
- Supriyati, Y., & Muqorobin, M. (2021). Mixed Model Cipp Dan Kickpatrick Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Asesment Literasi-Numerasi (Cilapp Model Dalam Evaluasi Program). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1733>.
- Taylor, L., & Clarke, P. (2021). We read, we write: reconsidering reading-writing relationships in primary school children. *Literacy*, 55(1), 14–24. <https://doi.org/10.1111/lit.12235>.
- Thomson, K. C., Oberle, E., Gadermann, A. M., Guhn, M., Rowcliffe, P., & Schonert-Reichl, K. A. (2018). Measuring social-emotional development in middle childhood: The Middle Years Development Instrument. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 55, 107–118. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2017.03.005>.
- Tortorelli, L. S., Gerde, H. K., Rohloff, R., & Bingham, G. E. (2022). Ready, Set, Write: Early Learning Standards for Writing in the Common Core Era. *Reading Research Quarterly*, 57(2), 729–752. <https://doi.org/10.1002/rrq.436>.

- Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 355–362. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40629>.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>.
- Vaknin-Nusbaum, V., Nevo, E., Brande, S., & Gambrell, L. (2020). Reading and Writing Motivation of Third to Sixth Graders. *Reading Psychology*, 41(1), 44–70. <https://doi.org/10.1080/02702711.2019.1674435>.
- Widayoko, A., H. S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>.
- Young, H. D., & Bowers, L. M. (2018). Coordination of literacy efforts between literacy professionals and speech-language pathologists: Are we on the same team? *Literacy Research and Instruction*, 57(4), 285–305. <https://doi.org/10.1080/19388071.2018.1465146>.
- Yulianti, K., Denessen, E., Droop, M., & Veerman, G.-J. (2022). School efforts to promote parental involvement: the contributions of school leaders and teachers. *Educational Studies*, 48(1), 98–113. <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1740978>.